

**ANALISIS ISI, PENYAJIAN MATERI DAN KETERBACAAN DALAM BUKU TEKS
IPA KURIKULUM 2013 SMP KELAS VII SEMESTER 1**

*The Content Analysis, Material Presentation, and Readability of Curriculum 2013 Science
Textbook for 1st Semester of Junior High School 7th Grade*

Endik Deni Nugroho¹, Vlorensius², Laila Rasidah H.³, Nur Anisa⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Biologi, Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No. 1, Tarakan,
Kalimantan Utara

e-mail korespondensi: endwi.2011@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 2 buku teks IPA Kelas VII materi Biologi, Kurikulum 2013 semester I dan II ternyata ditemukan kesalahan penyajian materi dan keterbacaan. Penelitian ini bertujuan membandingkan dan menemukan kesesuaian isi buku dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tingkat keterbacaan, penyajian materi, dan pendukung materi dalam buku teks IPA kelas VII, serta mengukur keterbacaan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan analisis dokumen. Pengambilan sumber data dilakukan purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian menekankan pada makna. Hasil penelitian menunjukkan buku teks IPA Terpadu terbitan EG dan IPA terbitan Kemendikbud semester I dan II memenuhi standar kompetensi inti dan kompetensi dasar pada silabus Kurikulum 2013 serta memenuhi standar buku yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan adanya kesalahan penyajian konsep berjumlah 5, sedangkan untuk penyajian prinsip dan ilustrasi materi tidak ditemukan kesalahan. Buku IPA Terpadu semester II tidak memiliki kesalahan penyampaian konsep, prinsip, dan ilustrasi materi. Buku teks IPA semester I memiliki kesalahan penyajian konsep berjumlah 8 dan kesalahan penyajian ilustrasi materi berjumlah 8. Secara umum, tingkat keterbacaan buku teks IPA Terpadu dan IPA semester I dan II tidak sesuai untuk siswa.

Kata kunci: analisis isi, penyajian materi, keterbacaan buku, keterbacaan oleh siswa, kurikulum 2013

ABSTRACT

Based on the early observation by researchers of the two Science textbooks 7th Grade about biological material, 1st and 2nd semester of curriculum 2013, there were errors in the material presentation and legibility. This study aimed to compare and find the contents suitability of the book based on standard of competence and basic competences, readability, materials presentation and supporting material in the science textbook VII grade, 1st and 2nd semester and measured student legibility. This study used a qualitative descriptive approach by using document analysis. The data resources were obtained by using purposive, the data collection was triangulation, data analysis was inductive/qualitative and the results emphasized the meaning. This research results showed that the Integrated Sciences and Sciences textbook 1st and 2nd semester meet the standards of the core competencies and basic competence on the syllabus curriculum 2013 and also meet the books standart. The results of the analysis conducted in misstatement concept and principles and material illustration in the Integrated Science textbook 1st semester were found 5 misstatement concept, for the presentation of the principles and material illustration was found no error. In the book Integrated Sciences there was no delivery errors concept, principle, and material illustration. Science textbook 1st semester found 8 concepts misstatements and 8 illustration material misstatements. In general, Integrated Sciences and Sciences textbooks 1st and 2nd semester are illegibility so not appropriate for students.

Keywords: contents analysis, presentation materials, book readability, student legibility, curriculum 2013

Buku teks yang digunakan guru dan peserta didik pada jenjang kelas yang sama atau setidaknya dalam satu kelas adalah buku teks yang sama. Buku teks yang digunakan guru dan peserta didik pada jenjang kelas yang sama sudah seharusnya memiliki

standar yang sama. Penggunaan buku teks tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Buku teks menjadi sumber informasi yang memiliki peran penting sehingga diharapkan memiliki kualitas yang baik, dan memenuhi kriteria standar

tertentu. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terhadap 2 buku teks IPA Kelas VII (terbitan EG dan terbitan Kemendikbud) materi Biologi Kurikulum 2013 semester I dan II ternyata ditemukan beberapa kesalahan mengenai penyampaian konsep. Semakin mudahnya pendidik dan peserta didik mendapatkan bahan ajar berupa buku teks, hal ini membuat peneliti ingin melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangan dari buku-buku teks yang saat ini beredar dan digunakan di setiap sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa aspek yaitu membandingkan dan menemukan kesesuaian isi buku dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK dan KD), tingkat keterbacaan, penyajian materi (konsep, prinsip, dan ilustrasi materi) dan pendukung materi dalam buku teks IPA kelas VII semester I dan II pada Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan membandingkan isi buku dari kedua penerbit yaitu EG dan Kemendikbud serta menemukan kesesuaian isi buku dengan standar isi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat keterbacaan buku oleh siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis dokumen. Prosedur penelitian terdiri dari 1) analisis kesesuaian isi dan penyajian materi yang meliputi analisis terhadap kesesuaian isi buku dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI dan KD), dan penyajian materi yang meliputi konsep, prinsip dan ilustrasi materi dalam buku teks IPA Kelas VII

semester I & II. 2) Pengukuran Tingkat Keterbacaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

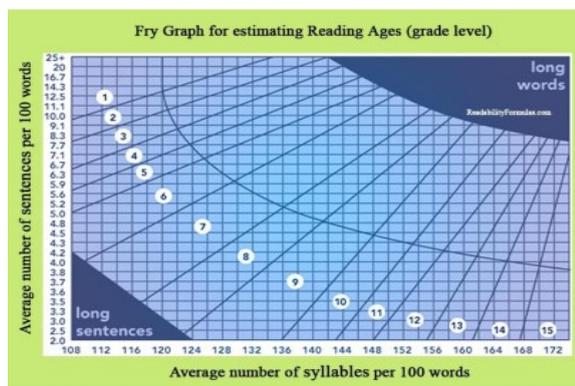
- 1) Memilih tiga penggalan teks yang representatif dari keseluruhan teks, terdiri dari penggalan bagian depan, tengah, dan belakang buku. Setiap penggalan diambil seratus kata, kemudian dihitung jumlah kalimat dan suku kata dalam seratus kata tersebut.
- 2) Penghitungan jumlah kalimat, kata terakhir pada penggalan seratus kata tidak selalu terdapat di akhir kalimat, sehingga ada sisa kata yang tidak masuk hitungan, tetapi merupakan bagian dari deretan kata-kata yang membentuk satu kalimat. Pengambilan sampel teks berpatokan pada seratus kata, maka kalimat yang tidak utuh diperhitungkan dalam bentuk desimal. Hal ini dapat dicontohkan dalam seratus kata tersebut terdapat sebelas kalimat utuh dan satu kalimat tidak utuh. Satu kalimat tidak utuh tersebut jika dilihat keseluruhan sampai akhir (titik) dirangkai oleh sepuluh kata, tetapi karena perhitungan kata terakhir harus berhenti.
- 3) Kalimat tidak utuh ini adalah jumlah kata dalam kalimat sampai hitungan ke seratus (8 kata) dibagi jumlah seluruh kata penyusun kalimat (10 kata). Perhitungan desimal kalimat yang tidak utuh sama dengan $8/10 = 0,8$. Jumlah kalimat dalam penggalan seratus kata sama dengan 11 (kalimat utuh) + 0,8 (kalimat tidak utuh) = 11,8.
- 4) Mengalikan hasil penghitungan suku kata dengan angka 0,6.
- 5) Penggunaan teks pendek maka harus mengkonversi jumlah suku kata dengan angka-angka yang ada dalam daftar konversi yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Konversi Tingkat Keterbacaan

Jumlah Kata dalam Teks	Bilangan Konversi Suku Kata
30	3.3
40	2.5
50	2.0
60	1.67
70	1.43
80	1.25
90	1.1

(Sumber: Hidayati, 2005)

- 6) Mengambil nilai rata-rata dari jumlah suku kata dan kalimat dari ketiga penggalan kata.
- 7) Memplotkan nilai rata-rata jumlah suku kata dan kalimat dalam Grafik Fry).



Gambar 1. Grafik Fry (Sumber: www.readabilityformulas.com/graphics/frygraph2lg.jpg).

- 8) Menentukan tingkat kelas dan kriteria keterbacaan.

Intrumen penelitian terdiri dari lembar wawancara dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data diperoleh melalui beberapa tahap yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesesuaian Isi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Keseluruhan rata-rata persentase hasil penilaian analisis kesalahan konsep dan prinsip serta ilustrasi materi biologi dalam buku teks IPA Kurikulum 2013 SMP

kelas VII semester I untuk mengetahui kesesuaian isi buku teks IPA materi biologi Kelas VII dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada kedua buku teks pelajaran didapatkan nilai rata-rata, yaitu 85%. Angka yang diperoleh dari kegiatan analisis pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) memperoleh nilai yang tinggi dengan kriteria baik maka ke-2 buku tersebut secara umum memenuhi standar dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Silabus Kurikulum 2013.

Buku teks IPA Terpadu terbitan EG semester 1 memperoleh nilai 73% dengan kriteria baik pada materi ciri-ciri makhluk hidup, 80% dengan kriteria baik pada materi klasifikasi makhluk hidup dan 80% dengan kriteria baik pada materi organisasi kehidupan. Pada dasarnya Buku teks IPA Terpadu semester 1 merupakan buku teks yang diterbitkan oleh salah satu penerbit swasta yaitu EG yang dalam proses pembuatannya lebih menekankan pada kebutuhan pendidik dan peserta didik. kompetensi yang didapatkan berupa uraian materi Buku Teks IPA Terpadu terbitan EG lebih baik, sedangkan untuk sub komponen yang kurang atau cukup BAB tersebut masih dapat digunakan dalam proses pembelajaran, namun demikian perlu adanya penambahan materi untuk materi yang belum mencapai Kompetensi Dasar (KD). Angka tertinggi yang diperoleh dari hasil analisis kesesuaian isi buku teks IPA Materi Biologi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), yaitu 93% dengan kriteria baik yang terdapat pada buku teks Ilmu Pengetahuan Alam terbitan Kemendikbud (BSE). Angka ini merupakan angka tertinggi yang diperoleh dari ke-2 buku yang dianalisis. Hal ini disebabkan karena buku teks Ilmu

Pengetahuan Alam terbitan Kemendikbud merupakan buku yang diterbitkan dengan berpedoman pada silabus dalam proses pembuatannya. Sehingga angka analisis yang diperoleh hampir sempurna.

Buku teks IPA Kurikulum 2013 SMP kelas VII semester II diketahui adanya kesesuaian isi buku teks IPA Materi Biologi Kelas VII dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kedua buku teks pelajaran didapatkan nilai rata-rata, yaitu 92%. Angka yang diperoleh dari kegiatan analisis pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) memperoleh nilai yang sangat tinggi dengan ini ke-2 buku tersebut secara umum memenuhi standar dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Silabus Kurikulum 2013.

Angka terendah yang diperoleh dari hasil analisis kesesuaian isi buku teks IPA materi Biologi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), yaitu 83% yang terdapat pada buku teks IPA Terpadu terbitan EG. Beberapa dari point tersebut memperoleh kriteria kurang, hal ini dikarenakan indikator yang tersedia pada buku tidak sama dengan silabus. Akan tetapi materi pada BAB tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diperbaiki dengan adanya penambahan materi untuk materi yang belum mencapai pada masing-masing Kompetensi Dasar (KD). Guru diharapkan dapat menambah atau melengkapi materi dengan menyunting dan mengkonversi.

Angka tertinggi yang diperoleh dari hasil analisis kesesuaian isi buku teks IPA Materi Biologi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), yaitu 97% yang terdapat pada buku teks Ilmu Pengetahuan Alam terbitan Kemendikbud. Angka ini merupakan angka tertinggi yang

diperoleh dari ke-2 buku yang dianalisis. Hal ini disebabkan karena buku teks Ilmu Pengetahuan Alam terbitan Kemendikbud merupakan buku yang diterbitkan dengan berpedoman pada silabus dalam proses pembuatannya. Namun, terdapat satu indikator yang memperoleh kriteria kurang hal ini dikarenakan indikator yang tersedia pada buku kurang memotivasi siswa untuk mengenal materi pada awal pembelajaran.

Buku Teks IPA (terbitan EG ataupun Kemendikbud) juga memenuhi standar buku yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar seperti buku teks memiliki beberapa karakteristik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* (Widodo *et al.*, 2013; Lestari, 2013).

Kesalahan pada penyajian konsep dan prinsip serta ilustrasi materi biologi dalam Buku Teks IPA SMP Kelas VII Semester I dan II.

Terlihat pada Tabel 1, kesalahan penyajian konsep yang terdapat pada sampel ke-1 yakni buku teks IPA Terpadu (EG) berjumlah 5, sedangkan pada sampel ke-2 yakni buku Ilmu Pengetahuan Alam (BSE) berjumlah 21. Kesalahan konsep yang terjadi harus segera diperbaiki agar tidak menimbulkan miskonsepsi pada penyampaian materi biologi buku teks IPA. Ibrahim (2011) berpendapat bahwa mata pelajaran IPA dibangun dari konsep-konsep dan penjelasan yang benar di dalam biologi dan harus dibangun pula dari konsep yang benar.

Kesalahan dalam penyampaian ilustrasi materi juga terlihat pada buku Ilmu Pengetahuan Alam yang diterbitkan oleh Kemedikbud Semester I dan II berjumlah 9.

Tabel 1. Keterangan kategori kesalahan penyajian Konsep dan Prinsip Serta ilustrasi Materi beserta dengan Indikatornya pada buku Teks IPA Terpadu Terbitan EG

No.	Semester	Bab	Halaman	Kategori kesalahan	Indikator kesalahan
1.		2	40	Konsep	Rangkaian kata
2.		3	67	Konsep	Rangkaian kata
3.	1	4	78	Konsep	Rangkaian kata
4.		4	79	Konsep	Rangkaian kata
5.		4	85	Konsep	Rangkaian kata
6	2	-	-	-	-
7		-	-	-	-

Tabel 2. Keterangan kategori kesalahan penyajian Konsep dan Prinsip Serta ilustrasi Materi beserta dengan Indikatornya pada buku Teks Ilmu Pengetahuan Alam (BSE) terbitan Kemendikbud

No	Semester	Bab	Halaman	Kategori kesalahan	Indikator kesalahan
1.		2	31	Konsep	Rangkaian kata
2.		2	31	Ilustrasi materi	Keterangan gambar
3.		3	52	Konsep	Definisi penyajian konsep
4.		3	53	Ilustrasi materi	Keterangan gambar
5.		3	72	Konsep	Rangkaian kata
6.		3	77	Konsep	Rangkaian kata
7.	1	3	81	Ilustrasi materi	Gambar
8.		3	83	Konsep	Rangkaian kata
9.		3	85	Ilustrasi materi	Keterangan gambar
10.		3	86	Konsep	Rangkaian kata
11.		4	93	Ilustrasi materi	Keterangan gambar
12.		4	98	Ilustrasi materi	Gambar
13.		4	101	Konsep	Rangkaian kata
14.		4	103	Konsep	Rangkaian kata
15.		4	109	Ilustrasi materi	Gambar
16.		4	110	Ilustrasi materi	Gambar
17		6	130	Konsep	Definisi penyajian konsep
18		6	130	Konsep	Abstraksi
19		6	130	Konsep	Definisi penyajian konsep
20		6	136	Konsep	Definisi penyajian konsep
21	2	9	185	Ilustrasi materi	keterangan
22		9	185	Konsep	abstraksi
23		9	186	Konsep	Rangkaian kata
24		9	186	Konsep	Rangkaian kata
25		9	186	Konsep	Rangkaian kata
26		9	186	Konsep	Rangkaian kata
27		9	188	Konsep	Definisi penyajian konsep
28		9	188	Konsep	Rangkaian kata
29		9	188	Konsep	Rangkaian kata
30		99	188	Konsep	Rangkaian kata

Hal ini menunjukkan bahwa beberapa penyampaian ilustrasi materi berupa gambar yang tidak serasi atau tidak seimbang dengan penjelasan dan keterangan yang diberikan. Penyampaian ilustrasi materi sebaiknya ditampilkan sesuai dengan fakta yang ada. Selain itu, analisis ilustrasi materi tidak hanya menganalisis kesalahan yang terdapat pada gambar dan keterangan gambar. Analisis ilustrasi materi kesalahan tidak hanya terdapat pada gambar, dan keterangan

tulisan gambar, akan tetapi ada penyebab kenapa ilustrasi itu mengalami kesalahan, baik dipengaruhi oleh konsep atau prinsip.

Penulisan buku teks harus lebih berpedoman pada peningkatan literasi ilmiah siswa. Selain itu, buku teks Ilmu Pengetahuan Alam sebagai bahan ajar dan sumber informasi yang banyak digunakan guru dan siswa seharusnya menyajikan konsep, prinsip dan ilustrasi materi dalam isi bukunya yang sesuai dengan keadaan atau fakta yang ada karena buku teks

pelajaran merupakan salah satu variabel penting dalam keberhasilan pembelajaran. Buku teks Ilmu Pengetahuan Alam merupakan peralatan pokok dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Setelah menyelesaikan pendidikan formal, setiap individu akan tetap mengikuti sains, sebagian besar melalui membaca seperti laporan media.

Buku teks Ilmu Pengetahuan Alam yang baik harus menggambarkan Ilmu Pengetahuan Alam disetiap sisinya dengan baik dan benar. Belajar Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan usaha mencari penjelasan terhadap fenomena alam. Buku teks pelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas Ilmu Pengetahuan Alam siswa untuk lebih melek ilmiah dan berliterasi ilmiah (Ariningrum, 2013). Buku teks Ilmu Pengetahuan Alam seharusnya disajikan secara seimbang pada isi/materi buku. Keseimbangan dalam isi/materi buku mengakibatkan tingkat literasi ilmiah siswa dapat meningkat yang juga dapat meningkatkan mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam siswa.

Sampel ke-2 dalam penelitian ini, baik IPA Terpadu terbitan EG dan buku Ilmu Pengetahuan Alam (BSE) terbitan Kemendikbud masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan pada penyajian data berupa materi. Untuk buku IPA Terpadu terbitan EG memiliki jumlah kesalahan penyajian konsep dan prinsip serta ilustrasi materi yang lebih sedikit dibandingkan dengan buku teks Ilmu Pengetahuan Alam (BSE) terbitan Kemendikbud. Ke-2 buku tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran tetapi disarankan materi yang kurang guru dan peserta didik harus mampu menambahkan dengan menggunakan referensi lain. Tindaklanjut

dari penelitian ini memberitahukan kepihak sekolah khususnya guru mata pelajaran IPA mengenai kelebihan dan kekurangan dari ke-2 buku yang dianalisis.

Tingkat Keterbacaan Buku Pelajaran dalam Buku Teks IPA SMP Kelas VII Semester I dan II

Terlihat pada Tabel 5 dan 6 bahwa keterbacaan buku Buku teks IPA terbitan BSE semester I menunjukkan kesesuaian untuk siswa. Sedangkan, pada Buku terbitan EG menunjukkan tidak sesuai dengan siswa. Pada Buku teks IPA semester II baik terbitan EG dan BSE menunjukkan tidak sesuai dengan siswa.

Berdasarkan analisis data tingkat keterbacaan dalam buku pelajaran BSE IPA dan buku teks terbitan EG SMP/MTs Kelas VII semester I dan II, kurikulum 2013, dari 4 buku yang dinilai terdapat 1 buku yang sesuai untuk siswa SMP/MTs Kelas VII yakni BSE semester 1 dengan peringkat 10 pada plot Grafik Fry. Tingkat keterbacaan buku pelajaran yang sesuai untuk siswa SMP/MTs Kelas VII dalam Grafik Fry ditunjukkan pada lebih dari peringkat 10. Sedangkan 3 buku yakni BSE semester 2, Buku teks terbitan EG semester I dan II tidak sesuai untuk siswa SMP/MTs Kelas VII karena memiliki peringkat kurang dari sepuluh. Peringkat keterbacaan yang kurang dari sepuluh berarti bacaan terlalu mudah untuk siswa SMP/MTs Kelas VII. Berikut ini contoh teks yang tingkat keterbacaannya tidak sesuai untuk siswa SMP/MTs, kelas VII (Firmansyah *et. al.*, 2009).

Pada buku teks BSE semester II tersebut, jumlah kalimat dalam 100 kata adalah 10 kalimat dan jumlah suku kata setelah dikalikan dengan angka 0,6 (rumus) adalah 143,2. Angka tersebut jika dilihat pada *Grafik Fry* menunjukkan peringkat

keterbacaan 8. Artinya teks tersebut tidak sesuai untuk siswa SMP/MTs Kelas VII, karena peringkat keterbacaannya terlalu rendah.

Tabel 3. Tingkat Keterbacaan buku teks IPA semester I

No.	Buku	Jumlah Suku Kata Per 100 Kata	Jumlah Suku Kata Per 100 Kata x 0,6	Jumlah Kalimat Per 100 Kata	Titik pertemuan	Tingkat kelas pembaca	Kriteria
1	EG	Bab 2/Hal. 45 248 (102)	148,8	7,8	151,2:7,4	8	Tidak Sesuai
		Bab 3/Hal. 60 202 (78)	151,5	6,0			
		Bab 4/Hal.83 260 (101)	156	8,4			
		Rata-rata	152,1	7,4			
2	BSE	Bab 2/Hal. 31 127 (48)	152,4	4,0	154,7:5,7	10	Sesuai
		Bab 3/Hal. 69 265 (123)	159	5,14			
		Bab 4/Hal.101 178 (73)	152,72	8,0			
		Rata-rata	154,7	5,71			

Tabel 4. Tingkat Keterbacaan buku teks IPA semester II

No.	Buku/Penerbit	Jumlah Suku Kata Per 100 Kata	Jumlah Suku Kata Per 100 Kata X 0,6	Jumlah Kalimat Per100 Kata	Titik Pertemuan	Tingkat Kelas Baca	Kriteria
1	EG	bab 7 hal.155 247	148,2	7	156;7,6	9	Tidak sesuai
		bab 9 hal. 254 304	182,4	8,5			
		bab 10 hal 271 229	137,4	7,5			
		Rata-Rata	156	7.6			
2	BSE	bab 6 hal. 132 253	151,8	6,5	143,2;6	8	Tidak sesuai
		bab 9 hal187 230	138	5			
		bab 9 hal 195 233	139,8	6,5			
		Rata-rata	143,2	6			

Sedangkan, buku teks terbitan EG semester I, jumlah kalimat dalam 100 kata adalah 10 kalimat dan jumlah suku kata setelah dikalikan dengan angka 0,6 (rumus) adalah 152,1. Angka tersebut jika dilihat pada *Grafik Fry* menunjukkan peringkat keterbacaan delapan. Hal ini dapat diartikan bahwa teks tersebut tidak sesuai untuk siswa SMP/MTs Kelas VII, karena peringkat keterbacaannya terlalu rendah. Buku teks terbitan EG semester II, jumlah kalimat dalam 100 kata adalah sepuluh kalimat dan jumlah suku kata setelah dikalikan dengan angka 0,6 (rumus) adalah seratus lima puluh enam. Angka tersebut jika dilihat pada *Grafik Fry* menunjukkan peringkat keterbacaan Sembilan, yang artinya teks tersebut tidak sesuai untuk siswa SMP/MTs Kelas VII, karena peringkat keterbacaannya juga terlalu rendah. Hal ini kecenderungan pada tingkat Bahasa yang digunakan harus lah sesuai dengan tingkat siswa SMP. Hal ini sejalan dengan BSNP (2006), bahasa yang digunakan dalam buku pelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, baik untuk menjelaskan konsep maupun ilustrasi aplikasi konsep.

Faktor yang mempengaruhi tingkat keterbacaan diantaranya adalah panjang pendek kalimat dan tingkat kesulitan kata. Sulastri (2010) menyatakan bahwa semua formula keterbacaan mempertimbangkan faktor panjang kalimat. Kalimat yang lebih panjang cenderung lebih rumit dibandingkan dengan kalimat pendek. Lebih jauh dikatakannya bahwa panjang kalimat merupakan indeks yang mencerminkan adanya pengaruh jangka ingat (*memory span*) terhadap keterbacaan.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun

2007, buku pelajaran yang dipakai di setiap sekolah seharusnya memenuhi standar kelayakan tersebut. Berkaitan dengan itu, bacaan seperti ini dapat meningkatkan minat belajar, menambah kecepatan dan efisiensi membaca. Tidak hanya itu, bacaan yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi biasanya dapat memelihara kebiasaan membaca para pembacanya karena mereka merasa dapat memahami bacaan seperti itu dengan mudah.

Keterbacaan buku pelajaran berhubungan dengan minat baca siswa, jika keterbacaannya sesuai, maka dapat meningkatkan minat baca siswa. Minat baca merupakan salah satu bentuk sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Meningkatnya minat baca siswa terhadap buku pelajaran dapat membantu mencapai salah satu kompetensi yang diharapkan yakni afektif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa buku teks IPA Terpadu terbitan EG dan Ilmu Pengetahuan Alam terbitan Kemendikbud semester I dan II memenuhi standar dari kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada silabus kurikulum 2013 dan juga memenuhi standar buku yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis yang dilakukan pada kesalahan penyajian konsep (K) dan prinsip (Pr) serta ilustrasi materi (I) dalam buku teks IPA Terpadu terbitan EG Semester I ditemukan kesalahan penyajian konsep berjumlah 5, untuk penyajian prinsip dan ilustrasi materi tidak ditemukan kesalahan pada buku ini. Buku IPA Terpadu terbitan EG semester II tidak terdapat kesalahan penyampaian konsep,

prinsip, dan ilustrasi materi. buku teks Ilmu Pengetahuan Alam BSE terbitan Kemendikbud Kelas VII Semester I ditemukan kesalahan penyajian konsep berjumlah 8 dan kesalahan penyajian ilustrasi materi berjumlah 8. Untuk kesalahan penyajian prinsip tidak ditemukan pada buku ini. Sedangkan untuk buku teks Ilmu Pengetahuan Alam BSE terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia kelas VII semester II terdapat beberapa kesalahan, yaitu penyajian konsep berjumlah 13, penyajian ilustrasi materi berjumlah 1, dan Untuk kesalahan penyajian prinsip tidak ditemukan pada buku ini. Secara umum, tingkat keterbacaan buku teks IPA Terpadu terbitan EG dan Ilmu Pengetahuan Alam terbitan Kemendikbud semester I dan II tidak sesuai untuk siswa SMP.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariningrum, T. R. (2013). *Analisis literasi ilmiah buku teks pelajaran Biologi SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). (2006). *Instrumen penilaian tahap II buku teks pelajaran Biologi SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (01 Januari 2016)
- Hidayati. (2005). *Kamus lengkap biologi*. Jakarta: Penerbit dwimedia comp.
- Ibrahim. (2011). *IPA dibangun dari konsep konsep yang benar*. Retrieved from <http://pakdesofa.wapgem.com/pend%ipa%20SD2/PENDEKATAN%20KONSEP%20DALAM%20PEMBELAJARAN.txt>.
- Lestari. (2013) *Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi*. Jakarta: Akademia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Permendikbud No. 68 Tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SMP-MTS
- Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran Layak
- Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2007 tentang buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Pembelajaran.
- Prastowo, A. (2011). *Pengembangan bahan ajar*. Yogyakarta: Cipta karya
- Purjiyanti, E. (2013). *IPA terpadu*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sulastri, I .(2010). *Tes Rumpang: Pemanfaatannya untuk mengestimasi keterbacaan wacana*. Jakarta. Cendikia.
- Widodo, W., Rachmadiarti, F., Hidayati, S. N., Suryanda, A., & Cahyana, U. (2013). *Ilmu pengetahuan alam*. Jakarta: Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.